

## ORIGINAL RESEARCH

***Correlation between Gender and Study Period with Clean and Healthy Living Behavior in Nursing Students*****Korelasi Jenis Kelamin dan Masa Studi dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Mahasiswa Keperawatan**Said Taufiq<sup>1\*</sup>, Fitriani Agustina<sup>1</sup>, Irwani Sofiati<sup>2</sup>, Nora Usrina<sup>2</sup>, Nonong Hanis<sup>2</sup>, Desiana Desiana<sup>3</sup><sup>1</sup> Program Studi Diploma III Keperawatan Aceh Utara, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia<sup>2</sup> Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia<sup>3</sup> Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia**Article Info**Article History:  
Received: 12 October 2025  
Revised: 5 December 2025  
Accepted: 27 December 2025\*Corresponding Author:  
Said Taufiq  
Email:  
[said.taufiq@poltekkesaceh.ac.id](mailto:said.taufiq@poltekkesaceh.ac.id)**Abstract****Background:** Clean and Healthy Living Behavior in nursing students plays a strategic role not only in maintaining individual health but also as a foundation for developing promotive and preventive competencies that will be applied in nursing practice. Variations in characteristics such as gender and study period have the potential to be factors in the implementation of PHBS in students.**Purpose:** To find out the implementation of Clean and Healthy Living Behavior and the relationship between gender and study period of students with Clean and Healthy Living Behavior in the Diploma III Nursing Study Program in North Aceh, Poltekkes Kemenkes Aceh.**Methods:** This type of quantitative research uses an analytical approach and a cross-sectional design. The study population was all students of the Diploma III Nursing Study Program in North Aceh, Poltekkes Kemenkes Aceh, with a sample of 132 students selected using a proportional stratified random sampling technique. The instrument used was a Clean and Healthy Living Behavior questionnaire whose validity had been tested ( $r$  count value  $>$   $r$  table). Data analysis included univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ .**Results:** There were 77.1% of students who had good Clean and Healthy Living Behavior implementation and 22.9% were in the poor category. The results of the bivariate analysis test showed a significant relationship between gender ( $p = 0.041$ ) and study period ( $p = 0.032$ ) with Clean and Healthy Living Behavior implementation in Diploma III Nursing Study Program students.**Conclusion:** The majority of Diploma III Nursing students demonstrate good practice of Clean and Healthy Living Behaviors. However, efforts are still needed to improve aspects such as regular health check-ups and physical activity. Furthermore, the length of study period has the potential to improve Clean and Healthy Living Behavior implementation, so a longer study period could provide a greater opportunity for optimal implementation.**Keywords:**

Clean and Healthy Living Behavior, Gender, Nursing Students, Study Period

---

**Latar Belakang:** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada mahasiswa keperawatan memiliki peran strategis tidak hanya dalam menjaga kesehatan individu, tetapi juga sebagai landasan pembentukan kompetensi promotif dan preventif yang akan diterapkan dalam praktek keperawatan. Variasi karakteristik seperti jenis kelamin dan masa studi berpotensi menjadi faktor dalam penerapan PHBS pada mahasiswa.

**Tujuan:** Mengetahui penerapan PHBS serta hubungan jenis kelamin dan masa studi mahasiswa dengan perilaku PHBS di Program Studi Diploma III Keperawatan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh.

**Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik dan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh dengan sampel sebanyak 132 mahasiswa dipilih menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner PHBS yang telah diuji validitasnya (nilai  $r$  hitung >  $r$  tabel). Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

**Hasil:** Terdapat 77,1% mahasiswa memiliki penerapan PHBS kategori baik dan 22,9% berada pada kategori tidak baik. Hasil uji analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin ( $p=0,041$ ) dan masa studi ( $p=0,032$ ) dengan penerapan PHBS pada mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan.

**Kesimpulan:** Mayoritas mahasiswa Diploma III Keperawatan memiliki penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang baik. Namun, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan aspek pemeriksaan kesehatan berkala dan aktivitas fisik. Selain itu, durasi masa studi mahasiswa berpotensi meningkatkan penerapan PHBS, sehingga masa studi yang lebih lama dapat memberikan peluang yang lebih besar dalam penerapan PHBS yang lebih optimal.

**Kata kunci:**

Jenis Kelamin, Mahasiswa Keperawatan, Masa Studi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

---

**How to cite:** Taufiq, S., Agustina, F., Sofiati, I., Usrina, N., Hanis, N. & Desiana, D. (2025) "Korelasi Jenis Kelamin dan Masa Studi dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Mahasiswa Keperawatan", *Journal Keperawatan*, 4(2), pp. 202-209. doi: [10.58774/jourkep.v4i2.154](https://doi.org/10.58774/jourkep.v4i2.154).

Copyright©2025 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan strategi utama dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan pendidikan tinggi merupakan salah satu bagian dari tatanan kehidupan masyarakat tempat praktik PHBS diterapkan. Mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam mempraktikkan dan menyebarkan perilaku hidup sehat, sehingga implementasi PHBS di lingkungan kampus menjadi bagian penting dari pembentukan sikap profesionalisme mahasiswa. Harapan tersebut belum sepenuhnya memberikan gambaran ideal, banyak penelitian menunjukkan bahwa penerapan PHBS di lingkungan perguruan tinggi masih menghadapi tantangan, terutama terkait kesadaran dan konsistensi mahasiswa dalam menjalankan perilaku sehat sehari-hari (Hughes, 2025).

Perubahan pola hidup akibat urbanisasi, kemajuan teknologi dan tingginya beban akademik sering kali menyebabkan mahasiswa mengabaikan perilaku dasar seperti mencuci tangan,

konsumsi makanan bergizi, menghindari kebiasaan merokok dan menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi ini menunjukkan kesenjangan antara pengetahuan mahasiswa keperawatan secara teoritis dengan implementasi perilaku sehat dalam kehidupan nyata (Shin et al., 2020). Beberapa penelitian sebelumnya pada beberapa institusi pendidikan keperawatan di Asia menunjukkan bahwa lebih dari 40% mahasiswa masih menunjukkan perilaku PHBS yang tidak optimal, terutama pada aspek aktivitas fisik dan kebersihan lingkungan (Chao, 2023).

Temuan beberapa riset menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, jenis kelamin dan perilaku kesehatan mahasiswa (Müller et al., 2022; Jose & Freadman, 2024). Mahasiswa dengan masa belajar lebih lama cenderung memiliki penerapan PHBS yang lebih baik dibandingkan mahasiswa tingkat awal karena telah mendapatkan pengalaman klinik dan pembelajaran berbasis praktik. Pengalaman tersebut tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga memperkuat sikap profesional dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri sebagai bagian dari kompetensi keperawatan. Faktor demografi seperti jenis kelamin turut memengaruhi cara individu merespon dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan umumnya memiliki kepedulian dan kepatuhan lebih tinggi terhadap perilaku kesehatan dibandingkan laki-laki. Perbedaan ini menunjukkan bahwa faktor lamanya studi yang sudah ditempuh dan karakteristik individu seperti jenis kelamin dapat berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan yang berkelanjutan (Jose & Freadman, 2024; Antari et al., 2020).

Penelitian ini menunjukkan sesuatu yang baru terutama dalam menganalisis penerapan PHBS mahasiswa keperawatan di lingkungan kampus sebagai bagian integral dari kompetensi profesional. Penelitian rujukan sebelumnya cenderung berfokus pada penerapan PHBS oleh masyarakat umum atau siswa sekolah dasar dan menengah. Penelitian ini secara spesifik mengkaji mahasiswa keperawatan sebagai agen perubahan kesehatan di masa depan (Hwang & Oh, 2020; Istifada et al., 2021). Selanjutnya pada hasil akhir penelitian juga menganalisis hubungan antara faktor tingkat studi dan jenis kelamin dengan perilaku PHBS dalam konteks pendidikan keperawatan masih belum terlalu banyak dikaji. Harapannya hasil penelitian memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran kesehatan yang berorientasi pada pembentukan perilaku sehat dan profesionalisme mahasiswa keperawatan.

## **METODE DAN BAHAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik dan desain potong lintang (*cross-sectional*). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif pada Program Studi Keperawatan Aceh Utara, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh tahun akademik 2024/2025. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak berstrata proporsional dengan jumlah sampel sebanyak 132 orang, masing-masing 40 mahasiswa semester II, 40 mahasiswa semester IV dan 52 mahasiswa semester VI.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari s.d Maret 2025 di lingkungan kampus Program Studi Keperawatan Aceh Utara. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah divalidasi dan reliabel, mencakup 10 indikator utama PHBS di tatanan pendidikan (1) cuci tangan pakai sabun; (2) konsumsi makanan bergizi; (3) penggunaan air bersih; (4) buang air besar di jamban sehat; (5) aktivitas fisik; (6) tidak merokok; (7) menjaga kebersihan lingkungan; (8) pemberantasan jentik nyamuk; (9) menjaga ventilasi dan pencahayaan kelas; (10) pemeriksaan kesehatan berkala. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase penerapan PHBS. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk menguji hubungan antara variabel independen (jenis kelamin dan tingkat studi) dengan variabel dependen

penerapan PHBS. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0 dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$  (Ariyani et al., 2023).

## HASIL

### A. Analisis Univariat

**Tabel 1.**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=132)

Variabel dan Katagori	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
- Laki-laki	47	35,6
- Perempuan	85	64,4
<b>Usia</b>		
- 19 tahun	41	31,1
- 20 tahun	53	40,1
- 21 tahun	38	28,8
<b>Masa Studi</b>		
- Semester II (1 Tahun)	40	30,3
- Semester IV (2 Tahun)	40	30,3
- Semester VI (3 Tahun)	52	39,4
<b>Jumlah</b>	132	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden ditinjau dari jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 85 orang (64,4%), usia paling banyak yaitu 20 tahun dengan jumlah 53 orang (40,1%) dan responden umumnya memiliki masa studi 3 tahun (semester VI) sebanyak 52 orang (39,4%).

**Tabel 2.**  
Distribusi Penerapan PHBS Mahasiswa Prodi Keperawatan Aceh Utara Berdasarkan Indikator Perilaku (n=132)

No	Indikator	f	%
1.	Mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah beraktivitas	104	78,8
2.	Mengonsumsi makanan bergizi seimbang secara teratur	94	71,2
3.	Menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari	111	84,1
4.	Buang air besar di jamban sehat	114	86,4
5.	Melakukan aktivitas fisik minimal 3 kali per minggu	87	65,9
6.	Tidak merokok	121	91,7
7.	Menjaga kebersihan lingkungan kampus	101	76,5
8.	Melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN)	106	80,3
9.	Menjaga ventilasi dan pencahayaan ruang belajar	110	83,3
10.	Melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala	91	68,9

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar mahasiswa telah menerapkan PHBS dengan baik pada beberapa indikator kunci. Praktik PHBS yang paling tinggi adalah perilaku tidak merokok (91,7%), buang air besar di jamban sehat (86,4%) dan penggunaan air bersih (84,1%) yang menunjukkan adanya kesadaran tinggi terhadap pentingnya sanitasi dasar. Menjaga ventilasi ruang belajar (83,3%) dan pemberantasan sarang nyamuk (80,3%) juga termasuk

perilaku yang banyak diterapkan mahasiswa. Namun beberapa indikator masih menunjukkan tingkat penerapan yang lebih rendah seperti pemeriksaan kesehatan berkala (68,9%) dan aktivitas fisik rutin (65,9%), yang mencerminkan masih adanya aspek PHBS yang memerlukan penguatan edukasi kesehatan dan pendampingan perilaku.

**Tabel 3.**  
Distribusi Perilaku PHBS Mahasiswa (n=132)

Kategori	f	%
<b>Perilaku PHBS</b>		
- Baik	102	77,1
- Tidak Baik	30	22,9
<b>Jumlah</b>	132	100

Tabel 3 menjelaskan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki perilaku PHBS baik dengan jumlah 102 orang (77,1%).

## B. Analisis Bivariat

**Tabel 4.**  
Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku PHBS Mahasiswa (n=132)

Jenis Kelamin		Perilaku PHBS				f	%	p Value	OR 95% CI
		Baik		Tidak Baik					
		n	%	n	%				
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	68,1	15	31,9	47	100	0.041*	1.99 (1.02–3.87)
	Perempuan	70	82,4	15	17,6	85	100		
<b>Total</b>		102	77,1	30	22,9	132	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat penerapan PHBS mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Aceh Utara ( $p=0,041$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki proporsi perilaku PHBS kategori baik yang lebih tinggi, yaitu 82,4% dibandingkan mahasiswa laki-laki 68,1%. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,99 (CI: 1,02–3,87) menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki peluang 1,99 kali lebih besar dalam menerapkan PHBS kategori baik dibandingkan mahasiswa laki-laki.

**Tabel 5.**  
Hubungan Masa Studi dengan Perilaku PHBS Mahasiswa (n=132)

Jenis Kelamin		Penerapan PHBS				f	%	p Value	OR 95% CI
		Baik		Tidak Baik					
		n	%	n	%				
Jenis Kelamin	Semester II	28	70	12	30	40	100	0.032*	2.36 (1.01–5.50)
	Semester IV	30	75	10	25	40	100		
	Semester VI	44	84,6	8	15,4	52	100		
<b>Total</b>		102	77,1	30	22,9	132	100		

Tabel 5 menunjukkan bahwa masa studi berhubungan signifikan dengan tingkat penerapan PHBS ( $p=0,032$ ). Mahasiswa semester VI memiliki persentase penerapan PHBS kategori baik tertinggi yaitu 84,6%, diikuti mahasiswa semester IV sebesar 75,0% dan semester II sebesar 70,0%. Nilai OR menunjukkan bahwa mahasiswa semester VI memiliki peluang 2,36 kali lebih tinggi untuk menerapkan PHBS secara baik dibandingkan mahasiswa semester II (OR=2,36; CI: 1,01–5,50). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama masa studinya, maka semakin baik penerapan PHBS mahasiswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari tiga perempat mahasiswa telah menerapkan PHBS dalam kategori baik. Temuan ini selaras dengan penelitian (Müller et al., 2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan cenderung memiliki tingkat kepatuhan perilaku sehat yang lebih tinggi dibandingkan populasi umum karena latar belakang akademik mereka. Penerapan PHBS yang baik juga menunjukkan bahwa pendidikan keperawatan berperan penting dalam membentuk perilaku promotif dan preventif sejak masa studi (Fashafsheh et al., 2021).

Meskipun hasil secara umum baik, namun aspek aktivitas fisik dan pemeriksaan kesehatan berkala masih tergolong rendah. Hal ini juga ditemukan dalam kajian Jose & Freadman, (2024) yang menunjukkan bahwa tuntutan akademik yang tinggi sering menyebabkan mahasiswa kurang melakukan aktivitas fisik secara rutin. Rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang lebih intensif dalam penerapan kurikulum pendidikan (Fashafsheh et al., 2021).

Perbedaan signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa faktor gender berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Mahasiswa perempuan cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi dan kepatuhan yang lebih baik dalam perilaku Kesehatan (Seo & Ha, 2019). Hasil ini juga sejalan dengan temuan Antari *et al*, (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih konsisten dalam menerapkan PHBS dibandingkan laki-laki. Perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin dapat dikaitkan dengan perbedaan sosial dan budaya yang memengaruhi persepsi terhadap kesehatan. Perempuan umumnya lebih terlibat dalam aktivitas promotif dan memiliki kesadaran diri yang lebih tinggi terkait risiko penyakit (Seo and Ha, 2019). Dalam hal aplikasi pendidikan keperawatan pemahaman tentang perbedaan ini penting untuk merancang strategi promosi kesehatan yang responsif gender (Jose & Freadman, 2024).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan penerapan PHBS seiring bertambahnya masa studi mahasiswa. Hal ini mendukung teori perkembangan perilaku yang menyatakan bahwa pengetahuan, pengalaman praktik dan paparan klinik akan meningkatkan motivasi untuk berperilaku sehat (Alharbi et al., 2025) Mahasiswa tingkat akhir lebih memahami pentingnya PHBS sebagai bagian dari kompetensi profesional keperawatan (Shin *et al.*, 2020). Kurikulum keperawatan yang menekankan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit berkontribusi besar terhadap peningkatan penerapan PHBS. Hal ini diperoleh dari hasil kajian (Hughes, 2025), dimana pendidikan berbasis praktik yang menekankan peran mahasiswa sebagai agen perubahan kesehatan meningkatkan internalisasi perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan hasil studi menunjukkan bahwa pembelajaran promotif-preventif di perguruan tinggi keperawatan secara signifikan meningkatkan perilaku PHBS (Hwang & Oh, 2020). Namun hasil ini sedikit berbeda dengan temuan Chao, (2023) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan berdasarkan tingkat pendidikan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi kurikulum dan metode pembelajaran di institusi pendidikan yang berbeda. Perbedaan karakteristik responden dan lingkungan belajar antar negara juga dapat memengaruhi hasil penelitian terkait perilaku kesehatan mahasiswa. Konsistensi implementasi program pendidikan kesehatan dan intensitas praktik klinik kemungkinan turut berperan dalam membentuk variasi hasil antar studi tersebut.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi institusi pendidikan keperawatan. Penerapan PHBS bukan hanya cerminan perilaku individu tetapi juga merupakan bagian dari kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh calon perawat. Strategi pembelajaran perlu diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga memperkuat praktik nyata melalui membentuk kebiasaan, mentoring dan integrasi kegiatan promosi kesehatan ke dalam kehidupan kampus (Istifada et al., 2021). Upaya tersebut perlu diikuti dengan penciptaan lingkungan akademik yang mendukung, termasuk adanya kebijakan kampus sehat serta fasilitas yang memadai untuk menunjang perilaku hidup bersih dan sehat. Dukungan dosen sebagai role

model dalam penerapan PHBS menjadi faktor penting dalam membentuk budaya kesehatan yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan keperawatan (Alharbi et al., 2025).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Tingkat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh mahasiswa Prodi Keperawatan Aceh Utara secara umum berada pada kategori baik (77,1%).
2. Indikator PHBS yang paling banyak diterapkan mahasiswa adalah tidak merokok (91,7%), buang air besar di jamban sehat (86,4%) dan penggunaan air bersih (84,1%).
3. Indikator PHBS yang masih rendah penerapannya adalah aktivitas fisik rutin (65,9%) dan pemeriksaan kesehatan berkala (68,9%).
4. Terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku PHBS ( $p= 0,041$ ), mahasiswa perempuan memiliki peluang lebih baik dalam menerapkan PHBS dibanding laki-laki.
5. Tingkat studi juga berhubungan signifikan dengan perilaku PHBS ( $p=0,032$ ), kecenderungan peningkatan penerapan PHBS pada mahasiswa semester akhir.

### B. Saran

1. Mahasiswa dapat meningkatkan konsistensi penerapan PHBS terutama dalam aktivitas fisik dan pemeriksaan kesehatan berkala.
2. Kampus perlu meningkatkan sarana pendukung PHBS seperti ketersediaan fasilitas cuci tangan, sanitasi, area olahraga dan promosi lingkungan kampus bersih.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan desain analitik atau mixed methods untuk mengeksplorasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi PHBS mahasiswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh beserta jajaran pimpinan yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian, Ketua Program Studi Keperawatan Aceh Utara dan seluruh dosen pengajar atas dukungan dan motivasi selama proses penyusunan penelitian dan publikasi ini serta Seluruh mahasiswa Prodi Keperawatan Aceh Utara yang telah berpartisipasi sebagai responden penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, H.F. et al. (2025) "Gender differences in acute and perceived stress , bullying , and academic motivation among nursing and midwifery students", *BMC Nursing*, 24(26), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12912-024-02666-6>.
- Antari, N.P.U. et al. (2020) 'Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar Selama Pandemi COVID-19', *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6(2), pp. 94–99.
- Ariyani, H. et al. (2023) *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Statistika*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Chao, D.P. (2023) "Health - promoting lifestyle and its predictors among health - related and non - health - related university students in Taiwan : a cross - sectional quantitative study", *BMC Public Health*, 23(827), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15760-2>.
- Fashafsheh, I. et al. (2021) "Health-Promoting Behaviors among Nursing Students : Palestinian Perspective", *The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, 58, pp. 1–5. Available at: <https://doi.org/10.1177/00469580211018790>.

- Hughes, M.J. (2025) "Enhancing Public Health Nursing Competencies Through Game-Based Education", 50(6), pp. 351–356. Available at: <https://doi.org/10.1097/NNE.0000000000001974>.
- Hwang, Y. & Oh, J. (2020) "Factors Affecting Health-Promoting Behaviors among Nursing Students", *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6291), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/doi:10.3390/ijerph17176291>.
- Istifada, R., Rekawati, E. & Wiarsih, W. (2021) "How Do The Community Health Nurses' Experience in The Strategies of Non-Communicable Disease (NC) Promotion and Prevention?", *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 9(1), pp. 13–32. Available at: <https://doi.org/10.32668/jitek.v9i1.555>.
- Jose, A. & Freadman, A. (2024) "Exploring barriers to physical activity participation among female nursing students adhering to specific social-cultural norms in Indonesia: A qualitative study", 10(4), pp. 438–447.
- Müller, C., El-ansari, K. & Ansari, W. El (2022) "Health-Promoting Behavior and Lifestyle Characteristics of Students as a Function of Sex and Academic Level", *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7539), pp. 1–18. Available at: <https://doi.org/doi.org/10.3390/ijerph19127539>.
- Seo, Y. & Ha, Y. (2019) "Gender Differences in Predictors of Physical Activity among Korean College Students Based on the Health Promotion Model", *Asian/Pacific Island Nursing Journal*, 4(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.31372/20190401.1000>.
- Shin, J. et al. (2020) "Impact of an Educational Program on Behavioral Changes toward Environmental Health among Laotian Students", *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5055), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/doi:10.3390/ijerph17145055>.